

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

Ferawati^{1*}, Rahmawati Azis², Muhammad Syafar^s

¹Pascasarjana STIK Tamalatea Makassar,

^{2,3}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

Corresponding author E-mail : ferawatizainuddin29@gmail.com^{1},

rahmaazis@stiktamalateamks.ac.id²

Article History: Received: March 18, 2022; Accepted: April 30, 2022

ABSTRACT

Utilization of mothers giving birth in health facilities is very important, especially in preventing unwanted events during childbirth. The purpose of the study was to analyze the factors that influence the choice of place of delivery for pregnant women in the work area of the Lasusua Public Health Center, North Kolaka Regency. The type of research used is analytic survey research with a "cross-sectional study" (cross-sectional) design, with a population of 109 pregnant women, a sample of 57 people with purposive sampling technique and a questionnaire as a research instrument. The results obtained were knowledge (p value $0.000 < 0.05$), culture (p value $0.002 < 0.05$), pregnancy examination (p value $0.002 < 0.05$), husband's support (p-value $0.001 < 0.05$).) and support from health workers p value $0.011 < 0.05$ distance to health facilities (p value $0.556 > 0.05$), infrastructure (p value $0.805 > 0.05$) environmental comfort (p value $0.736 > 0,05$). The results of the multivariate analysis of the support of health workers with the value of Exp (B) or OR are 165.9. The conclusion in this study is that knowledge, culture, antenatal care, husband's support, support from health workers have an influence while distance, infrastructure, environmental comfort, have no effect.

Keywords: Place Of Birth, Pregnant Women

ABSTRAK

Pemanfaatan ibu bersalin di fasilitas kesehatan sangat penting, terutama dalam mencegah kejadian yang tidak diinginkan selama persalinan. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survey analitik dengan desain "cross-sectional study" (potong lintang), dengan populasi 109 orang ibu hamil sampel sebanyak 57 orang dengan teknik purposive sampling serta kuesioner sebagai instrument penelitian. Hasil penelitian diperoleh pengetahuan (p value $0,000 < \alpha 0,05$), budaya (p value $0,002 < \alpha 0,05$), pemeriksaan kehamilan (p value $0,002 < \alpha 0,05$), dukungan suami (pvalue $0,001 < \alpha 0,05$) dan dukungan petugas kesehatan nilai p value $0,011 < \alpha 0,05$ jarak ke fasilitas kesehatan (p value $0,556 > \alpha 0,05$), sarana prasarana (p value $0,805 > \alpha 0,05$) kenyamanan lingkungan (p value $0,736 > \alpha 0,05$). Hasil analisis multivariate dukungan petugas kesehatan dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 165,9. kesimpulan dalam penelitian ini pengetahuan, budaya, pemeriksaan kehamilan, dukungan suami, dukungan petugas Kesehatan memiliki pengaruh sedangkan jarak, sarana prasarana, kenyamanan lingkungan, tidak berpengaruh.

Kata Kunci : Tempat Persalinan, Ibu Hamil

1. PENDAHULUAN

Laporan oleh World Health Organization menunjukkan bahwa angka kematian ibu di dunia mencapai hingga 289.000 jiwa, dimana terbagi menjadi beberapa negara, antara lain Amerika Serikat 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Sedangkan untuk Angka Kematian Ibu di negara berkembang mencapai angka 230 per 100.000 KH, berdasarkan data tersebut artinya negara berkembang menyumbang hingga 99% kematian ibu di dunia. Sehingga kematian ibu menjadi salah satu dari beberapa persoalan kesehatan yang perlu diberikan perhatian khusus (WHO, 2014).

Pertolongan persalinan harus dibantu oleh tenaga kesehatan yang memiliki keterampilan persalinan (dokter spesialis persalinan, dokter umum, asisten persalinan, asisten persalinan kolaborator, dan asisten perawat persalinan) kecuali persalinan konvensional. Pertolongan persalinan harus sesuai dengan 4 kaidah safe motherhood, salah satunya adalah tempat yang bersih dan aman serta dibantu oleh tenaga kesehatan yang memiliki keterampilan dan berbakat.

Di Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018 terdapat 75,59%, ibu hamil yang melakukan persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Tahun 2019 sebesar 80,98% dan Tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 81,93%. Angka-angka pencapaian tersebut belum memenuhi target nasional sebesar 82% (tahun 2018), 85 % (tahun 2019) dan 87 % (tahun 2020).

Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2020, cakupan ibu hamil yang memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan untuk (K1) yaitu sebesar 3147 (84,9%) dan (K4) yaitu sebesar 2649 (71,5%). Sementara data dari Puskesmas Lasusua tahun 2020, cakupan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan untuk K1 yaitu sebesar 641 (90%) dan K4 yaitu sebesar 641 (90%). Sedangkan secara nasional, target yang harus dicapai yaitu 95%, itu berarti cakupan K4 masih dibawah target.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2020, cakupan persalinan di fasilitas kesehatan jumlah persalinan sebanyak 2628 (74,2%) sedangkan cakupan persalinan di non fasilitas kesehatan yaitu sebesar 16 (0,22%) Jika dilihat dari hasil persentase persalinan di non fasilitas kesehatan cukup rendah tetapi menurut Kementerian Kesehatan bahwa tidak boleh lagi ada ibu yang melahirkan di rumah, semuanya harus melahirkan di fasilitas kesehatan (100%). Berdasarkan data dari Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2020 jumlah persalinan 636 orang, dimana ibu yang melakukan persalinan difasilitas

kesehatan yaitu 633 orang (99,5%) dan ibu yang melakukan persalinan non fasilitas kesehatan atau dirumah yaitu 7 orang (1.1%).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei analitik dengan desain “*cross-sectional study*” (potong lintang), dengan populasi 109 orang ibu hamil sampel sebanyak 57 orang dengan teknik purposive sampling serta kuesioner sebagai instrument penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, penatalaksanaan protocol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19

Kategori	Jumlah	Persen %
Umur		
≤ 25	26	45.6
26-30	24	42.1
>30	7	12.3
Pendidikan		
SD	9	15.8
SLTP	4	7.0
SLTA	28	49.1
Diploma	10	17.5
S1	6	10.5
Pekerjaan		
IRT	43	75.4
Honoror	8	14.0
Pengetahuan		
Kurang	18	31.6
Cukup	39	68.4
Budaya		
Tidak Mendukung	19	33.3
Mendukung	38	66.7
Pemeriksaan kehamilan		
Tidak Sesuai	13	22.8
Sesuai	44	77.2
Jarak fasilitas Kesehatan		
Sulit	31	54.4
Mudah	26	45.6
Sarana prasarana		
Tidak Mendukung	16	28.1
Mendukung	41	71.9
Kenyamanan lingkungan		
Kurang Nyaman	24	42.1
Nyaman	33	57.9

Dukungan suami		
Tidak Mendukung	15	26.3
Mendukung	42	73.7
Dukugnan petuhgas Kesehatan		
Tidak Mendukung	9	15.8
Mendukung	48	84.2
Pemilihan tempat persalinan		
Non Fasilitas Kesehatan	13	22.8
Fasilitas Kesehatan	44	77.2

Sumber: Data Primer,2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 57 responden dengan umur terbanyak umur ≤ 25 tahun yaitu 26 orang (45,6%) dan terendah umur > 30 tahun yaitu 7 orang (12,3%). responden yang memiliki pekerjaan terbanyak IRT yaitu 43 orang (75,4%) dan terendah PNS yaitu 6 orang (10,5%). dari 57 responden yang memiliki pendidikan terbanyak tamat SLTA yaitu 28 orang (49,1%) dan terendah pendidikan tamat SLTP yaitu 4 orang (7,0%). dari 57 responden yang memiliki pengetahuan terbanyak cukup yaitu 39 orang (68,4%) dan terendah pengetahuan kurang yaitu 18 orang (31,6%). dari 57 responden yang memiliki budaya terbanyak mendukung yaitu 38 orang (66,7%) dan terendah tidak mendukung yaitu 19 orang (33,3%). dari 57 responden yang memiliki pemeriksaan kehamilan terbanyak sesuai yaitu 44 orang (77,2%) dan terendah tidak sesuai yaitu 13 orang (22,8%). dari 57 responden yang dengan jarak ke fasilitas kesehatan terbanyak sulit yaitu 31 orang (54,4%) dan terendah mudah yaitu 26 orang (45,6%). dari 57 responden yang dengan sarana prasarana terbanyak mendukung yaitu 41 orang (71,9%) dan terendah tidak mendukung yaitu 16 orang (28,1%). dari 57 responden yang dengan kenyamanan lingkungan terbanyak Nyaman yaitu 33 orang (57,9%) dan terendah tidak Nyaman yaitu 24 orang (42,1%). dari 57 responden yang dengan dukungan suami terbanyak mendukung yaitu 42 orang (73,7%) dan terendah tidak mendukung yaitu 15 orang (26,3%). dari 57 responden yang dengan dukungan petugas kesehatan terbanyak mendukung yaitu 48 orang (84,2%) dan terendah tidak mendukung yaitu 9 orang (15,8%). dari 57 responden yang dengan pemilihan tempat persalinan terbanyak fasilitas kesehatan yaitu 44 orang (77,2%) dan terendah non fasilitas kesehatan yaitu 13 orang (22,8%).

Tabel 2. Analisis hubungan penatalaksanaan protokol Kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara

Variable	Penatalaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19				Total		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	11	61,1	7	38,9	18	100	0,000
Cukup	2	5,1	37	94,9	39	100	
Budaya							
Tidak Mendukung	9	47,4	10	52,6	19	100	0,002
Mendukung	4	10,5	34	89,5	38	100	
Pemeriksaan kehamilan							
Tidak Sesuai	7	53,8	6	46,2	13	100	0,002
Sesuai	6	13,6	38	86,4	44	100	
Jarak fasilitas kesehatan							
Sulit	8	25,8	23	74,2	31	100	0,556
Mudah	5	19,2	21	80,8	26	100	
Sarana prasarana							
Tidak Mendukung	4	25,0	12	75,0	16	100	0,000
Mendukung	9	22,0	32	78,0	41	100	
Kenyamanan lingkungan							
Kurang Nyaman	6	25,0	18	75,0	24	100	0,000
Nyaman	7	21,2	26	78,8	33	100	
Dukungan suami							
Tidak Mendukung	8	53,3	7	46,7	15	100	0,001
Mendukung	5	11,9	37	88,1	42	100	
Dukungan petugas Kesehatan							
Tidak Mendukung	5	55,6	4	44,4	9	100	0,011
Mendukung	8	16,7	40	83,3	48	100	

Sumber: data primer

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $\rho = 0.000$ dimana $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan

terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $\rho = 0.002$ dimana $\rho > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh budaya terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $\rho = 0.002$ dimana $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemeriksaan kehamilan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $\rho = 0.556$ dimana $\rho > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $\rho = 0.805$ dimana $\rho > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sarana prasarana terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $\rho = 0.736$ dimana $\rho > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kenyamanan lingkungan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $\rho = 0.001$ dimana $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil uji statistik dengan menggunakan nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided) diperoleh nilai $\rho = 0.011$ dimana $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap pemilihan

tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Tabel 3. Analisis Regresi Logistik Hubungan Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap Dengan Penatalaksanaan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Kecamatan Ngapa Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan	4.461	2.143	4.333	1	.037	86.602	1.298	5778.096
Budaya	4.060	2.032	3.991	1	.046	57.961	1.080	3111.351
Pemeriksaan Kehamilan	3.589	1.602	5.019	1	.025	36.201	1.567	836.214
Dukungan Suami	4.020	1.671	5.791	1	.016	55.726	2.109	1472.779
Dukungan Petugas	5.112	2.235	5.231	1	.022	165.987	2.078	13258.640
Constant	-31.504	10.683	8.696	1	.003	.000		

Sumber: data primer

Tabel 3 diatas setelah setelah seluruh variabel bebas dianalisa secara multivariate dengan regresi logistic maka didapatkan hasil pengetahuan memiliki nilai Exp(B) atau OR = 86.602 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 1.298 dan nilai upper limit = 5778.096 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Budaya memiliki nilai Exp(B) atau OR = 57.961 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 1.080 dan nilai upper limit = 3111.351 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada pengaruh budaya terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Pemeriksaan kehamilan memiliki nilai Exp(B) atau OR = 36.201 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 1.567 dan nilai upper limit = 836.214 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada pengaruh pemeriksaan kehamilan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Dukungan suami memiliki nilai Exp(B) atau OR = 55,726 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 2,109 dan nilai upper limit = 1472,779 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Dukungan petugas kesehatan memiliki nilai Exp(B) atau OR = 165,987 pada CI 95 % dengan nilai lower limit = 2,078 dan nilai upper limit = 13258,640 karena rentang interval kepercayaan tidak mencakup nilai 1 berarti ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Berdasarkan analisis multivariate variabel paling dominan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021 adalah dukungan petugas kesehatan dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 165,9.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil

Hasil uji statistik dengan menggunakan *nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai $\rho = 0.000$ dimana $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febriani (2019), terlihat bahwa variabel pengetahuan menunjukkan *p value* = 0,026 ($< \alpha = 0,05$) H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara faktor dukungan suami dengan pemilihan tempat persalinan. Dari nilai OR = 6,000 dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik mempunyai faktor resiko 6,000 kali lebih besar untuk memilih persalinan di nonfasilitas kesehatan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan atau Informasi merupakan ruang vital dalam membentuk aktivitas atau perilaku seseorang. Perilaku yang bergantung pada informasi atau pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak bergantung pada pengetahuan atau informasi. Informasi atau pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan sikap dan perilaku suatu perkumpulan individu. Informasi atau pengetahuan persalinan dengan segala sudut pandangnya dapat membantu ibu dan keluarga dalam menentukan tempat persalinan. Ketidaktahuan mereka terhadap beberapa data tentang arti persalinan, yang disampaikan oleh petugas kesehatan yang bersih dan aman, adalah karena tidak adanya pendampingan dengan petugas kesehatan atau bidan (Henderson & Jones, 2006).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan merupakan hal yang penting untuk menentukan perilakunya, karena apa yang diketahui dan dipahami memiliki kecenderungan untuk dilakukan. Hal tersebut juga berlaku dalam penelitian ini bahwa ibu yang berpengetahuan cukup cenderung memilih untuk bersalin di fasilitas kesehatan yang ditolong oleh tenaga medis, dan ibu yang berpengetahuan kurang lebih melakukan persalinan di rumah. Ibu yang berpengetahuan cukup memahami tentang persalinan yang aman, bersih, dan sehat adalah persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan karena dilengkapi oleh sarana prasarana (*bidan kit*) yang memadai untuk pertolongan persalinan, sedangkan jika persalinan dilakukan di rumah, kondisi fasilitas yang sering tidak higienis yang dapat menularkan infeksi pada ibu dan bayi ataupun peralatan yang bisa saja tidak dibawa oleh bidan saat menolong persalinan di rumah, lebih berbahaya lagi apabila pertolongan persalinan dilakukan dukun bayi, yang tidak dilengkapi oleh peralatan yang memadai, dan penolong seringkali tidak steril.

Pengetahuan responden diperoleh dari berbagai sumber terutama dari tenaga kesehatan yaitu setiap melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) bidan menjelaskan tentang tanda bahaya persalinan, dan persalinan yang harus dijalani dengan bersih dan aman, serta tidak mengalami komplikasi selama proses persalinan. Informasi tersebut diberikan secara berulang-ulang oleh tenaga medis hingga ibu mengerti, memahaminya secara baik dan dapat diaplikasikan dalam menentukan tempat persalinan setelah waktu persalinan tiba. Hal tersebut juga disebabkan tingkat pendidikan ibu berbeda-beda sehingga informasi yang diberikan kepada ibu juga disesuaikan dengan kemampuan pemahaman ibu.

Pengaruh Budaya Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil

Hasil uji statistik dengan menggunakan *nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai $p = 0.002$ dimana $p > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh budaya terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Handayani *et al* (2019) diperoleh nilai p value =0,000 berarti ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan pemilihan tempat persalinan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Marsilia, 2018) diperoleh nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan budaya dengan pemilihan dukun beranak sebagai penolong persalinan pada peserta jaminan kesehatan. Hasil penelitian yang dilakukan (Aryani & Islaeni, 2018) diperoleh terdapat hubungan antara budaya dengan pemilihan tempat persalinan ($p=0,028$). Hasil OR (*Odds Ratio*) sebesar 3,162 menunjukkan bahwa ibu yang

mendapat dukungan dari budaya memiliki peluang 3,162 kali lebih besar untuk memilih tempat persalinan difasilitas kesehatan dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari budaya.

Selain itu, dukun mudah untuk dipanggil, lebih mudah dijangkau, lebih murah, dan memiliki hubungan dekat dan memiliki sifat kekeluargaan dengan ibu yang mereka bantu. Masih banyak wanita di negara non-industri, terutama di daerah pedesaan, yang lebih suka menggunakan layanan konvensional (dukun) daripada layanan medis saat ini. Dari segi kepercayaan masyarakat setempat, khususnya di daerah pedesaan, keadaan dukun bersalin lebih layak, kedudukannya lebih tinggi dari dokter spesialis bersalin, sehingga dari pengkajian, pertolongan sampai pertimbangan pasca melahirkan, banyak yang meminta bantuan dukun. Kelompok masyarakat tersebut juga telah menggunakan jasa dukun tradisional selama ini dan menurut mereka tidak ada masalah.

Upaya untuk lebih memperbaiki status kesehatan ibu dan anak melalui program peningkatan kesehatan perlu melihat pada bagian sosial budaya daerah setempat. Menetapkan petugas kesehatan dan membangun sarana kesehatan saja tidak cukup untuk mengatasi masalah KIA di suatu tempat. Disadari bahwa perilaku kesehatan di arena publik, baik yang bermanfaat maupun yang merugikan kesehatan, secara signifikan dipengaruhi oleh variabel sosial budaya. Pada dasarnya, budaya berperan terhadap kesehatan dalam membentuk, mengelola, dan memengaruhi aktivitas atau latihan orang-orang dalam suatu kelompok orang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan yang berbeda. Tentu saja, tidak semua latihan/praktik perilaku orang yang pada awalnya direncanakan untuk menjaga kesehatan mereka sendiri adalah latihan yang sesuai dengan aturan medis/kesehatan. Selain itu, jika kesan sehat atau penyebab penyakit sama sekali berbeda dari konsep klinis, tentu upaya untuk mengalahkannya juga berbeda seperti ditunjukkan oleh keyakinan atau kepercayaan yang telah dipegang selama ini sehingga menyebabkan konsekuensi yang lebih merugikan bagi kesehatan. Selain itu, untuk mengubah perilaku ini benar-benar membutuhkan waktu dan cara yang baik. Jadi, dengan faktor ini dalam penempatan petugas kesehatan di mana selain memberikan layanan kesehatan kepada individu atau kelompok, mereka juga memiliki tugas sebagai agen perubahan, untuk itu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petugas sangat dibutuhkan untuk memberikan layanan yang lebih baik (Iskandar et al, 2006).

Pengaruh Pemeriksaan Kehamilan Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil

Hasil uji statistik dengan menggunakan *nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai $p = 0.002$ dimana $p < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemeriksaan kehamilan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Handayani *et al* (2019) diperoleh nilai p value = 0,001 artinya bahwa ada hubungan antara pemeriksaan antenatal dengan pemilihan tempat bersalin. Penelitian yang dilakukan (Yani & Syam, 2018) diperoleh ada hubungan antara kunjungan *antenatal care* dengan pemilihan tempat persalinan ibu nifas di Kemukiman Ingin Jaya dengan nilai ($P = 0,026 < \alpha = 0,05$). Sedangkan penelitian (Ashar *et al.*, 2018) ditemukan nilai $p=0,000$. artinya ada hubungan intensitas pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan perencanaan persalinan. Pemeriksaan antenatal rutin antara ibu dan tenaga kesehatan akan lebih dekat dan lebih baik sebab ibu mendapatkan pengetahuan mengenai kehamilan dan persalinan.

Pengaruh Jarak Ke Fasilitas Kesehatan Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil

Jarak ke fasilitas kesehatan adalah kemampuan setiap orang untuk mencari layanan kesehatan yang dibutuhkan. Akses pelayanan kesehatan klinis dapat diukur dalam ketersediaan sumber daya atau dan jumlah individu yang memiliki perlindungan untuk membayar penggunaan sumber daya (Notoatmodjo, 2012b).

Hasil penelitian diperoleh dari 31 responden dengan jarak ke fasilitas kesehatan sulit memilih tempat persalinan non fasilitas kesehatan yaitu 8 orang (25,8%) dan yang memilih fasilitas kesehatan yaitu 23 orang (74,2%) sedangkan dari 26 responden dengan jarak ke fasilitas kesehatan mudah memilih tempat persalinan non fasilitas kesehatan yaitu 5 orang (19,2%) dan yang memilih fasilitas kesehatan yaitu 21 orang (80,8%).

Kedekatan jarak menjadi salah satu yang mempengaruhi penentuan tempat mendapatkan pelayanan kesehatan. Selain itu, jarak adalah hal kedua yang memungkinkan individu untuk memanfaatkan pelayanan medis. Dalam penggunaan pelayanan medis, salah satu pertimbangan yang menentukan tindakan seseorang dalam memilih perawatan disebabkan jarak tempat tinggal masyarakat ke pelayanan medis (T. W. Sari *et al.*, 2019).

Kedekatan jarak didasarkan atas persepsi jarak dan ada tidaknya transportasi pribadi maupun umum untuk datang ke klinik/ puskesmas atau rumah sakit terdekat. Ibu-ibu yang memilih bantuan dukun bayi pada umumnya adalah masyarakat yang rumahnya lebih dekat dengan dukun bayi, sedangkan responden yang memilih bantuan dokter spesialis bersalin membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pelayanan karena jarak yang lebih jauh. Aksesibilitas dan kemudahan akses ke tempat pelayanan, akses ke sarana kesehatan dan transportasi adalah salah

satu pertimbangan keluarga dalam menentukan pilihan untuk mencari layanan kesehatan. Saat memilih dukun, jarak dari rumah ke dukun sangat dekat atau tidak jauh, lebih baik untuk melahirkan anak di rumah dengan memanggil dukun bayi. Rumah dukun bayi jaraknya dekat sehingga lebih cepat datang daripada harus pergi ke tempat lain yang lebih jauh (Syafrudin, 2013).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai $\rho = 0.556$ dimana $\rho > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raehan & Irfan (2019), diperoleh nilai $p = 0,759$ diartikan bahwa akses pelayanan berpengaruh dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil penelitian Febriani (2019) diperoleh nilai $p = 0,026$, artinya jarak ke fasilitas kesehatan berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan. Hasil ini juga diperoleh nilai $OR = 6.000$, cenderung bahwa ibu-ibu yang jauh dari fasilitas kesehatan memiliki faktor risiko 6,0 kali lebih besar untuk memilih persalinan di nonfasilitas kesehatan dibandingkan dengan ibu yang berada di dekat fasilitas kesehatan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Husna *et al* (2020), diperoleh nilai $p = 0,006$, artinya jarak ke fasilitas kesehatan berhubungan sangat erat dengan tenaga penolong persalinan. Hasil ini juga mendapat nilai $OR = 4,4$ menunjukkan bahwa ibu yang jauh dari fasilitas kesehatan memiliki kemungkinan 4,4 kali lebih tinggi untuk melahirkan oleh dukun dibandingkan dengan ibu yang berada di dekat dengan pelayanan kesehatan.

Disadari bahwa jarak ke pelayanan kesehatan adalah merupakan keterjangkauan tempat, jenis dan mutu pelayanan yang dapat diakses. Ketersediaan dapat ditentukan dari waktu tempuh, jarak tempuh, jenis transportasi, kondisi jalan, biaya yang dikeluarkan untuk menempuh jarak tersebut, dan kondisi dalam pelayanan kesehatan, seperti jenis pelayanan, tenaga kesehatan yang dapat diakses dan jangka waktu praktik (Friedman.M.M, 2013).

Salah satu cara mendekatkan layanan kesehatan lebih dekat ke ibu bersalin adalah dengan merencanakan persalinannya. Perencanaan persalinan masuk dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K). kegiatan yang dilakukan untuk mengatur persalinan salah satunya menyiapkan tempat dan transportasi. Meski jarak yang ditempuh ibu jauh dengan perencanaan ini, namun dapat mengurangi bahaya saat menuju ke pelayanan kesehatan. Keberadaan sarana harus terbuka dan mudah dijangkau, sehingga sangat terlihat bahwa pada

umumnya akan ditemukan fasilitas yang memiliki akses yang mudah dijangkau dan langsung terhubung dengan jalan utama dan dilayani oleh transportasi umum (T. W. Sari et al., 2019).

Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil

Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan dan sasaran, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang merupakan komponen pendukung untuk pelaksanaan suatu siklus tindakan sehingga hal-hal tersebut dapat disebut sebagai sarana dan prasarana (Indiarti, 2015).

Hasil penelitian diperoleh dari 16 responden dengan sarana prasarana tidak mendukung memilih tempat persalinan non fasilitas kesehatan yaitu 4 orang (25,0%) dan yang memilih fasilitas kesehatan yaitu 12 orang (75,0%) sedangkan dari 41 responden dengan sarana prasarana mendukung memilih tempat persalinan non fasilitas kesehatan yaitu 9 orang (22,0%) dan yang memilih fasilitas kesehatan yaitu 32 orang (78,0%). Hasil penelitian didapatkan sarana prasarana tidak mendukung lebih banyak yang memilih persalinan di fasilitas kesehatan. Sedangkan pada sarana prasarana mendukung banyak memilih persalinan di fasilitas kesehatan karena sudah mengetahui dan memahami dengan baik bahwa bersalin di fasilitas kesehatan memiliki keuntungan yang lebih banyak dibandingkan memilih bersalin di rumah. Ibu yang mengatakan bahwa sarana prasarana tidak mendukung tetapi tetap memilih bersalin di fasilitas kesehatan dikarenakan selama ini juga sudah melahirkan di fasilitas kesehatan sehingga tidak menginginkan untuk bersalin di rumah. Beberapa ibu yang diteliti memilih bersalin di rumah karena benar-benar sudah nyaman dengan kondisi rumah ataupun tidak kuat lagi untuk datang ke fasilitas sehingga memilih rumah sebagai tempat persalinan. Sehingga hasil dalam penelitian ini tidak terlihat perbedaan pada kedua kelompok tersebut.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai $p = 0.805$ dimana $p > \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh sarana prasarana terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Sarana prasarana adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai perangkat dalam mencapai tujuan, sedangkan prasarana adalah sesuatu yang merupakan variabel pendukung untuk pelaksanaan suatu siklus tindakan sehingga hal-hal yang termasuk dalam sarana dan prasarana. Sarana prasarana yaitu berbagai perangkat, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/penolong dalam menyelesaikan pekerjaan, dan lebih jauh lagi berkaitan dengan

kepentingan yang terkait dengan pekerjaan. Kelengkapan sarana yang lengkap dalam membantu persalinan akan menjadi pertimbangan bagi para ibu untuk memilih tempat persalinan.

Pengaruh Kenyamanan Lingkungan Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil

Keberadaan lingkungan dapat membantu memperlancar siklus persalinan. Robert Bradley, mengungkapkan bahwa ibu yang selama siklus persalinan berada pada lingkungan yang terang benderang dengan dengan keramik tembok, akan mengalami persalinan yang lama dan lebih menyiksa daripada seorang ibu bersalin pada lingkungan yang menyenangkan dan remang-remang. Jadi untuk melakukan kegiatan persalinan sehingga dapat dilakukan dengan dengan lancar salah satunya memilih lingkungan yang redup/ samar dan tenang. Ibu dalam proses persalinan mungkin membutuhkan musik untuk dinikmati, sehingga meningkatkan sensasi relaksasi (Indiarti, 2015).

Hasil penelitian diperoleh dari 24 responden dengan kenyamanan lingkungan kurang nyaman memilih tempat persalinan non fasilitas kesehatan yaitu 6 orang (25,0%) dan yang memilih fasilitas kesehatan yaitu 18 orang (75,0%) sedangkan dari 33 responden dengan kenyamanan lingkungan nyaman memilih tempat persalinan non fasilitas kesehatan yaitu 7 orang (21,2%) dan yang memilih fasilitas kesehatan yaitu 26 orang (78,8%). Hasil penelitian didapatkan bahwa kenyamanan persalinan bukan hal yang menjadi patokan untuk memilih tempat persalinan. Terlihat dari hasil penelitian walaupun responden kurang nyaman dengan fasilitas kesehatan yang ada tetapi responden tetap memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat bersalin. Hal ini disebabkan karena responden sudah terbiasa dan memilih lebih aman dan untuk menghindari resiko yang terjadi, serta responden lebih tenang jika dibantu oleh tenaga kesehatan pada saat persalinan dibandingkan jika persalinan dirumah. Alasan lain responden memilih persalinan difasilitas kesehatan karena tenaga kesehatan lebih siap dan dapat memberikan dukungan pada ibu bersalin membuat ibu merasa lebih yakin untuk melahirkan di fasilitas kesehatan. Tetapi ada juga ibu yang memilih bersalin di rumah karena merasa benar-benar nyaman, ada suami atau keluarga yang menemani selama proses persalinan, jika menginginkan sesuatu ibu tanpa sungkan untuk meminta tolong kepada suami atau anggota keluarga lainnya sehingga ia memilih bersalin di rumah.

Dari hasil pengujian terukur menggunakan nilai chi-kuadrat (*Asymp Sig 2-sided*) diperoleh nilai $p = 0,736$ dimana $> (\alpha = 0,05)$ dari hasil tersebut diartikan kenyamanan lingkungan berpengaruh terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2021.

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil

Hasil uji *chi-square (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai $p= 0,001$ dimana ($\alpha = 0,05$) sehingga disimpulkan ada pengaruh dari dukungan suami terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2021.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang Febriani (2019), cenderung terlihat bahwa dukungan suami menunjukkan bahwa $p = 0,008$ ($\alpha = 0,05$), artinya dukungan suami berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan. Nilai OR = 8,333, dapat diduga bahwa ibu yang tidak mendapat dukungan suami memiliki faktor risiko sebesar 8,3 kali lebih besar untuk memilih persalinan non-kesehatan dibandingkan dengan ibu yang mendapat dukungan dari suami.

Pilihan ibu dalam mengatur dan memilih tempat persalinan juga bergantung pada bantuan atau dukungan dari suami yang diberikan. Bantuan atau dukungan suami atau pasangan merupakan faktor penting selama masa kehamilan dan persalinan, seorang ibu dengan bantuan suami yang baik akan membangunkan ibu untuk memilih tempat persalinan yang terlindungi, karena salah satu unsur yang dapat mempengaruhi ibu hamil adalah tempat dimana dia akan bersalin.

Pasangan atau suami dan keluarga memiliki peran penting dalam memilih tempat bersalin dan pasca bersalin. Hal ini terutama berlaku untuk wanita yang umumnya berusia muda sehingga kemampuan mereka untuk menentukan pilihan secara mandiri masih rendah. Mereka berpendapat bahwa keputusan individu yang lebih berpengalaman adalah yang terbaik karena wali atau orang tua lebih mampu daripada mereka. Selain itu, dengan asumsi mereka mengikuti rekomendasi orang tua mereka, jika sesuatu yang buruk terjadi, seluruh keluarga dan terutama wali atau orang tua akan dianggap bertanggung jawab. Oleh karena itu, ketika wali atau orang mengusulkan untuk memilih dukun, mereka akan memilih dukun atau sebaliknya.

Peran suami sangat penting dalam menemani istrinya atau pasangannya yang akan menghadapi persalinan. Suami yang ikut pasangan dalam pemilihan penolong pada saat bersalin akan memberikan kewajiban bersama untuk sehatan dan keselamatan istri dan calon anak. Isu keyakinan dan kaitannya dengan budaya lingkungan atau adat istiadat yang ada di daerah merupakan pemikiran dalam memutuskan tempat persalinan yang lebih memperoleh kepercayaan publik atau masyarakat. Seperti yang ditunjukkan oleh Kotler dalam Riyanto menggambarkan model kepercayaan pasien dalam pelayana kesehatan (terapi) untuk mengakui atau tidak tindakan pencegahan dan terapi yang diperoleh, termasuk yang dipengaruhi oleh faktor kepercayaan pengakuan dan penolakan keuntungan dan kerugian dari pengobatan klinis, dampak informasi dan data yang didapat dari komunikasi yang luas, kelompok orang atau keluarga yang dia percaya, pengalama orang lain/sahabat.

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami berperan dalam menentukan ibu untuk bersalin di fasilitas kesehatan atau di non fasilitas kesehatan. Pada sebagian besar responden, suami atau laki-laki adalah kepala keluarga yang harus didengarkan pendapatnya, dan dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Seperti halnya dalam memutuskan tempat persalinan, istri akan mengikuti kehendak suaminya akan bersalin dimana. Misalkan suami menginginkan ibu bersalin di fasilitas kesehatan maka ibu harus bersalin di fasilitas kesehatan, demikian juga sebaliknya jika suami memutuskan untuk bersalin di rumah maka ibu harus bersalin di rumah.

Namun hal tersebut tidak serta merta berlaku sama pada semua masyarakat, ada juga ibu yang dimintai pendapat dan diajak bermusyawarah tentang tempat persalinan yang nyaman untuk ibu bersalin. Suami tidak memaksakan kehendaknya untuk memilih tempat bersalin (pada umumnya suaminya sudah berpendidikan tinggi), karena harus mendengarkan pendapat ibu yang akan melakukan persalinan. Jika ibu bersalin di fasilitas kesehatan maka suaminya akan tetap memberikan dukungan yang terbaik untuk istrinya, demikian juga jika ibu ingin bersalin di rumah maka suami akan tetap memberikan dukungan. Dukungan suami sangat penting artinya bagi ibu dalam proses melahirkan dan memilih tempat persalinan. Adanya kesepakatan memilih tempat persalinan antara ibu dan suami akan membuat ibu merasa lebih nyaman dalam melahirkan, terutama jika melahirkan di fasilitas kesehatan.

Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemilihan Tempat Persalinan Ibu Hamil

Hasil uji statistik dengan menggunakan *nilai person chi-square (Asymp Sig 2-sided)* diperoleh nilai $\rho = 0.011$ dimana $\rho < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okdarisna & Rafsanjani (2020) diperoleh nilai p Value sebesar 0,001. Dari hasil uji *chi square* yang dilakukan maka hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jantho Aceh (*P. Value* $0.001 < \alpha$ (0,05)

Pentingnya peran tenaga kesehatan dalam upaya penurunan angka kematian ibu di Indonesia, yang didukung oleh tenaga kesehatan sesuai dengan pendekatan pemerintah yang membantu upaya penurunan angka kematian ibu, khususnya perluasan akses dan mutu penyelenggaraan kesehatan melalui pengembangan layanan kesehatan yang adil dan merata serta terjangkau dan adil dengan focus melakukan kerja sama dengan organisasi masyarakat atau swasta.

Berdasarkan analisis multivariate variabel paling dominan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021 adalah dukungan petugas kesehatan dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 165,9.

Menurut peneliti, dukungan tenaga kesehatan kepada ibu untuk memilih tempat persalinan di fasilitas kesehatan sudah baik di wilayah kerja Puskesmas Lasusua, terbukti sebagian besar ibu yang diteliti memilih bersalin di fasilitas kesehatan. Tetapi hal tersebut masih harus terus ditingkatkan karena masih ditemukan 22,8% ibu yang memilih bersalin di non fasilitas kesehatan atau dirumah walaupun ditolong oleh bidan dan sebagian lainnya ditolong oleh dukun bayi. Bidan harus terus mempromosikan atau memberikan penyuluhan kepada ibu terutama pada saat kunjungan ANC trimester I sampai III, bahwa bersalin di fasilitas kesehatan lebih bersih dan aman dibandingkan jika ibu memilih bersalin di rumah. Dukungan tenaga kesehatan sangat diharapkan dapat merubah pengetahuan, persepsi maupun sikap ibu yang kurang tepat tentang persalinan di fasilitas kesehatan sehingga ke depannya semua ibu yang bersalin dapat ditolong oleh bidan di fasilitas kesehatan yang akan dapat mengurangi angka kesakitan, maupun angka infeksi pada ibu dan bayi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil dengan nilai $p \text{ value } 0,000 < \alpha 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Ada pengaruh budaya terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil dengan nilai $p \text{ value } 0,002 < \alpha 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Ada pengaruh pemeriksaan kehamilan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil dengan nilai $p \text{ value } 0,002 < \alpha 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Tidak ada pengaruh jarak ke fasilitas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil dengan nilai $p \text{ value } 0,556 > \alpha 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Tidak ada pengaruh sarana prasarana terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil dengan nilai $p \text{ value } 0,805 > \alpha 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Tidak ada pengaruh kenyamanan lingkungan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil dengan nilai $p \text{ value } 0,736 > \alpha 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Ada pengaruh dukungan suami terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil dengan nilai $p \text{ value } 0,001 < \alpha 0,05$ di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil dengan nilai $p \text{ value } 0,011 < \alpha$

0,05 di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara. Berdasarkan analisis multivariate variabel paling dominan terhadap pemilihan tempat persalinan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Lasusua Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2021 adalah dukungan petugas kesehatan dengan nilai Exp(B) atau OR yaitu sebesar 165,9.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah perlunya dilakukan penyuluhan terhadap masyarakat baik itu pada ibu yang akan melakukan persalinan maupun kepada suami sehingga masyarakat wilayah puskesmas lasusua kabupaten kolaka utara dapat memahami tentang manfaat dan dampak persalinan sehingga masyarakat mampu menentukan persalinan pada faskes dan kepada petugas Kesehatan perlunya program yang mengikutsertakan kegiatan Kesehatan kepada masyarakat seperti diadakanya kader ibu hamil sehingga mereka dapat memahami akan bahaya jika persalinan dilakukan diluar fasilitas Kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, H., Fuada, N., Rachmat, B., & Setiadi, T. R. S. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Yang Diterima Dengan Kepatuhan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 49–57.
- Febriani, W. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Tempat Persalinan di Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Tahun 2018. *J-HEST Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 2(1), 46–51.
- Friedman.M.M. (2013). *Keperawatan keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Handayani, L., Kabuhung, E. I., & Afriani, Y. (2019). Determinan Pemilihan Tempat Persalinan di Puskesmas Tapin Utara. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 200–211.
- Henderson, C., & Jones, K. (2006). Buku Ajar Konsep kebidanan. *Jakarta: EGC*, 80.
- Husna, A. T., Syahda, S., & Yasnira, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Persalinan di Desa Gema dan Tanjung Belit Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(2), 50–60.
- Indiarti. (2015). Panduan Terbaik Kehamilan, Persalinan, Dan Perawatan Bayi. In *Indoliterasi*.
- Kemkes RI. (2017). Kesehatan Dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Rakorpop Kementerian Kesehatan RI*.
- Notoatmodjo, S. (2012b). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.

- Raehan, R., & Irfan, I. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemilihan Tempat Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana I. *J-HEST Journal of Health, Education, Economics, Science, and Technology*, 2(1), 46–51.
- Sari, E. P., & Rimandini, K. D. (2014). Asuhan Kebidanan Persalinan (Intranatal Care). *Jakarta: TIM*.
- Sari, T. W., Agushybana, F., & Dharmawan, Y. (2019). *Analisis Spasial Pemilihan Tempat Pertolongan Persalinan di Kelurahan Sendangmulyo Semarang Tahun 2010*.
- Syafrudin, H. (2013). *Kebidanan Komunitas. Cetakan Pertama*. Penerbit Buku Kedokteran EG
- Yani, E. D., & Syam, B. (2018). Hubungan Antenatal Care Dengan Pemilihan Tempat Persalinan (Studi Kasus Pada Ibu Nifas Kemukiman Ingin Jaya, Gayo Lues). *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 1(1), 34–39.